

PELATIHAN PENDAMPINGAN SEKAMI PAROKI SANTA MARIA TOMBANG LAMBE'

Frans Fandy Palinoan¹, Patrio Tandianga², Goreta³
^{1,2,3}) Sekolah Tinggi Kateketik dan Pastoral Rantepao Toraja
e-mail: fandyam@gmail.com

Abstrak

SEKAMI merupakan suatu wadah perkumpulan anak-anak dan remaja Katolik dengan tujuan membina iman kepada Yesus Kristus selaku sahabat dan tokoh idola. Pendamping SEKAMI adalah orang-orang yang memiliki potensi yang memadai untuk mendampingi SEKAMI dan memiliki pemahaman yang cukup mengenai iman Gereja Katolik. SEKAMI dan Pendamping SEKAMI adalah dua hal yang berkaitan satu sama lain. Kegiatan SEKAMI tidak dapat berjalan dengan lancar jika tidak ada Pendamping SEKAMI, begitupun dengan Pendamping SEKAMI. Keberadaan Pendamping SEKAMI tentu tidak ada artinya jika tidak ada SEKAMI yang perlu didampingi.

Kata kunci: Pelatihan, Pendamping, Sekami

Abstract

SEKAMI is an association for Catholic children and teenagers with the aim of fostering faith in Jesus Christ as a friend and idol figure. SEKAMI companions are people who have sufficient potential to accompany SEKAMI and have sufficient understanding of the faith of the Catholic Church. SEKAMI and SEKAMI Companion are two things that are related to each other. SEKAMI activities cannot run smoothly if there is no SEKAMI Companion, as well as SEKAMI Companions. The existence of a SEKAMI companion is of course meaningless if there is no SEKAMI to accompany.

Keywords: Training, Companion, Sekami

PENDAHULUAN

SEKAMI merupakan suatu wadah perkumpulan anak-anak dan remaja Katolik dengan tujuan membina iman kepada Yesus Kristus selaku sahabat dan tokoh idola. Pendamping SEKAMI adalah orang-orang yang memiliki potensi yang memadai untuk mendampingi SEKAMI dan memiliki pemahaman yang cukup mengenai iman Gereja Katolik. SEKAMI dan Pendamping SEKAMI adalah dua hal yang berkaitan satu sama lain. Kegiatan SEKAMI tidak dapat berjalan dengan lancar jika tidak ada Pendamping SEKAMI, begitupun dengan Pendamping SEKAMI. Keberadaan Pendamping SEKAMI tentu tidak ada artinya jika tidak ada SEKAMI yang perlu didampingi.

Melalui kegiatan *week end* Pastoral yang diprogramkan STIKPAR Toraja, beberapa mahasiswa STIKPAR Toraja yang ditugaskan di Paroki Santa Maria Tombang Lambe' mengamati bahwa sebagian besar stasi yang ada di Paroki ini belum melaksanakan pendampingan SEKAMI. Paroki Santa Maria Tombang Lambe' terletak di pedalaman Toraja Utara. Paroki ini terdiri dari 15 stasi. Jumlah umat di paroki ini adalah 1.420 jiwa. Sebagaimana diketahui bahwa Pendampingan SEKAMI sangat dibutuhkan agar iman anak-anak Katolik ditumbuhkan sejak dini. Kurangnya Pendampingan SEKAMI ini mengakibatkan banyak anak-anak Katolik yang lebih memilih mengikuti kegiatan sekolah Minggu di Gereja tetangga karena menganggap bahwa kegiatannya lebih menyenangkan. Hal ini tentu berbahaya bagi kelangsungan Gereja Katolik. Oleh sebab itu Pastor Paroki mengkoordinasi dengan Mahasiswa STIKPAR Toraja yang melaksanakan *week end* Pastoral untuk mengadakan kegiatan pelatihan pendamping SEKAMI guna membangkitkan kesadaran umat pentingnya pendampingan SEKAMI.

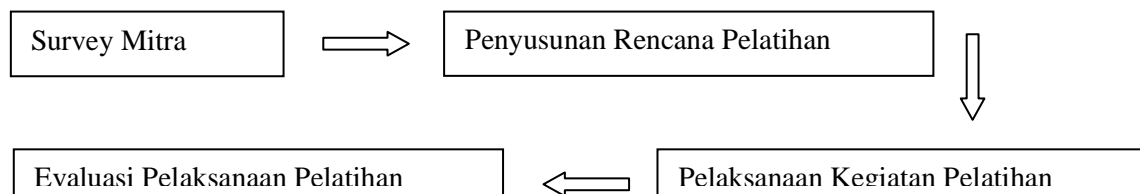
METODE

Metode deskriptif kualitatif ini diterapkan pada program pelatihan edukasi untuk masyarakat serta nelayan setempat yang bertujuan mengamati langsung fenomena secara alamiah, mengumpulkan informasi dan menjabarkan dalam hasil penelitian mengenai kegiatan-kegiatan pada program edukasi dan pelatihan di Desa Lojejer Kec. Wuluhan di Kabupaten Jember (Sugiyono, 2014).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di wilayah paroki Santa Maria Tombanglambe', Kevikepan Toraja dan ymag menjadi kelompok sasaran PkM ini adalah calon

pendamping Sekami dan pendamping Sekami di paroki Santa Maria Tombang Lambe' Dalam pelaksanaan PkM ini, mitra yang terlibat adalah Pastor Paroki dan Tim Pendamping Sekami Kevikepan. Para mitra memberikan kontribusi untuk penyediaan sarana pelatihan. PkM ini akan menghasilkan Pendamping Sekami yang terampil. Dengan adanya pendamping Sekami yang terampil maka pelaksanaan pendampingan Sekami bagi anak-anak Sekami di wilayah paroki Santa Maria Tombang Lambe' akan berjalan dengan baik dan lancar. Dengan demikian, diharapkan iman anak akan semakin bertumbuh dan berkembang.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan akan melalui 4 bagian beasar; pertama pelaksanaan kegiatan akan diawali dengan survey mitra. Setelah survey mitra akan dilanjutkan pada bagian yang kedua yakni penyusunan rencana pelatihan. Ketiga, pelaksanaan kegiatan pelatihan lalu terakhir pada bagian keempat akan dilaksanakan evaluasi pelaksanaan pelatihan.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan awal hasil survey menunjukkan bahwa pendampingan SEKAMI di setiap stasi pada wilayah paroki Santa Maria Tombang Lambe' belum berjalan secara rutin. Hal ini disebabkan karena tidak adanya pendamping Sekami dan tidak tersedianya buku pendampingan Sekami. Sebenarnya ada beberapa orang muda Katolik dan kaum ibu yang bersedia mendampingi Sekami. Akan tetapi mereka belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk mengadakan pendampingan. Maka itu, perlu diadakan pelatihan pendamping Sekami untuk membekali para calon pendamping Sekami sekaligus memfasilitasi penyediaan alat peraga serta buku pendampingan Sekami.

Berangkat dari temuan di atas, maka tim pelaksanan pengabdian kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Kateketik dan Pastoral Rantepao berinisiatif atas bantuan beberapa pihak melaksanakan kegiatan pelatihan pendampingan SEKAMI. Harapannya, dengan dilaksanakan kegiatan ini makah terciptalah pendamping-pendamping SEKAMI yang semakin terampil dan cakap.

Secara khusus kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan memberikan wawasan baru kepada para pendamping SEKAMI tentang bagaimana mendapmingi anak dan remaja. Berdasarkan tujuan pengabdian yang telah dikemukakan di atas, maka kegiatan ini memberikan manfaat menambah pengetahuan tentang teori-teori yang berhubungan dengan pendampingan SEKAMI khususnya fokus pada bagaimana langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pendampingan anak dan remaja. Pendampingan SEKAMI yang baik akan membantu anak dan remaja mencapai kompetensi pembelajaran iman dan karakter yang diharapkan. Dengan kata lain pendampingan SEKAMI sangat dibutuhkan agar iman anak-anak Katolik ditumbuhkan sejak dini. Kurangnya Pendampingan SEKAMI ini mengakibatkan banyak anak-anak Katolik yang lebih memilih mengikuti kegiatan sekolah Minggu di Gereja tetangga karena menganggap bahwa kegiatannya lebih menyenangkan. Hal ini tentu berbahaya bagi kelangsungan Gereja Katolik.

Pelatihan pendampingan Sekami dimulai dengan pemaparan materi tentang spiritualitas pendamping Sekami. Pada sesi ini para peserta pelatihan diajak untuk menyadari pentingnya pendampingan Sekami bagi perkembangan iman anak. Dengan adanya pendampingan Sekami, dipastikanlah bahwa iman anak akan berakar, bertumbuh, berkembang dan akan berbuah. Disadari bahwa kebanyakan pendamping Sekami adalah orang yang sederhana. Tetapi hal tersebut justru hendaknya tidak memudarkan semangat para pendamping Sekami. Para pendamping Sekami diajak belajar dari Bunda Maria yang merupakan seorang gadis sederhana yang dipilih Tuhan menjadi ibu Yesus. Dengan setia dan rendah hati, bunda Maria menerima dan menjalani tugas perutusan tersebut.

Setelah pemaparan materi tentang spiritualitas pendamping Sekami, dilanjutkan dengan pelatihan gerak dan lagu yang merupakan hal yang sangat menarik dalam pendampingan Sekami. Dalam sesi ini ditekankan pentingnya memilih lagu yang sesuai dengan tema dari pertemuan, cara mengajarkan gerak dan lagu kepada anak. Selain itu, diingatkan pula kepada para pendamping bahwa setiap lagu mempunyai pesan yang perlu didalami bersama setelah menyanyikan sebuah lagu.

Pada diskusi awal ditemukan bahwa praktek pendampingan Sekami di stasi-stasi masih dilaksanakan begitu sederhana. Misalnya, pendampingan Sekami hanya berisi gerak dan lagu saja. Maka itu, pada sesi berikut, dibahaslah langkah-langkah pendampingan Sekami. Ada 10 langkah yang baik untuk diikuti, yakni Lagu Pembuka, Doa Pembuka, Pengantar, Bacaan Kitab Suci, Pendalaman Materi, Ayat Emas, Aktivitas, Perutusan Misioner, Doa Penutup dan Lagu Penutup. Satu per satu langkah-langkah ini dibahas. Agar peserta dapat mengikut langkah-langkah ini, kepada setiap stasi diserahkan buku pendampingan Iman Anak yang menjadi panduan mingguan dalam pembinaan iman anak.

Setelah pendalaman 10 langkah, dilaksanakanlah simulasi. Peserta dibagi dalam 3 kelompok yang beranggotakan 19-20 orang. Dalam kelompok tersebut, beberapa peserta diajak untuk mempraktekkan apa yang sudah diperoleh dalam pelatihan. Setelah simulasi selesai, pendamping kelompok yang telah ditunjuk, memberikan masukan terhadap proses simulasi.



Gambar 1. Dokumentasi Pelatihan Pendamping SEKAMI

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan wawasan baru kepada para pendamping SEKAMI tentang bagaimana mendampingi anak dan remaja. Berdasarkan tujuan pengabdian yang telah dikemukakan di atas, maka kegiatan ini memberikan manfaat menambah pengetahuan tentang teori-teori yang berhubungan dengan pendampingan SEKAMI khususnya fokus pada bagaimana langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pendampingan anak dan remaja. Pendampingan SEKAMI yang baik akan membantu anak dan remaja mencapai kompetensi pembelajaran iman dan karakter yang diharapkan. Dengan kata lain pendampingan SEKAMI sangat dibutuhkan agar iman anak-anak Katolik ditumbuhkan sejak dini. Kurangnya Pendampingan SEKAMI ini mengakibatkan banyak anak-anak Katolik yang lebih memilih mengikuti kegiatan sekolah Minggu di Gereja tetangga karena menganggap bahwa kegiatannya lebih menyenangkan. Hal ini tentu berbahaya bagi kelangsungan Gereja Katolik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Agama yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., (2014), Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nurdiansyad, widodo. (2017). Pembelajaran Abad 21. Yogyakarta: Gava Media.
- Dasna, I.W., (2015) Desain dan Model Pembelajaran Inovatif dan Interaktif. In: Hakikat Pembelajaran Inovatif dan Interaktif. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Hariyanto, F.A. (2014). Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa dalam Mengembangkan RPP Berdasarkan Kurikulum 2013 dengan Menggunakan “Bloom’s Taxonomy Cognitive Domain Learning Stages” pada Mahasiswa Semester VI FKIP Bahasa Inggris Universitas Kanjuruhan Malang. Jurnal Inspirasi Pendidikan.

- Hidayati. (2017). Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dick and Carey , (2005). Efective Teaching, Teori dan Aplikasi, Cet. I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miyarso, E., (2019), Modul 4 Perancangan Pembelajaran Inovatif. Jakarta: Kemdikbud.
- Papalia, D. E., Old S. W., & Feldman R. D. (2008). Psikologi perkembangan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sukmadinata, N. S. (2013). Metode penelitian pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriatna, M. (2010). Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi: Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor. Bandung: RajaGrafindo Persada.